

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi kompetensi sikap sosial pada pembelajaran PPKn ada beberapa poin yang dapat disimpulkan, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi kompetensi sikap sosial di SDN Cikoneng yaitu dengan menetapkan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada pengembangan sikap sosial. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan Pembiasaan yang ditumbuhkan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, menolong teman ketika dalam kesulitan dan lain-lain serta keteladanan yang baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal tersebut tentunya terdapat peran guru guru terlibat secara langsung baik itu sebagai pendidik, motivator dan fasilitator. Selain itu, implementasi kompetensi sikap sosial di SDN Cikoneng juga terintegrasi melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Berkaitan dengan kegiatan kurikuler, hasil penelitian serta pandangan yang disampaikan informan terkait implementasi kompetensi sikap sosial dalam pembelajaran PPKn tentunya terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. Guru di SDN Cikoneng belum menggunakan model pembelajaran yang variative akan tetapi sudah menerapkan model pembelajaran berkelompok atau diskusi dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian serta kemampuan sikap sosial peserta didik. Pada proses penilaian, dilakukan pada saat proses pembelajaran serta sikap diluar pembelajaran
2. Sikap sosial tentunya berpengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik baik itu dalam proses pembelajaran maupun untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Walaupun pada dasarnya ketika pelaksanaan program sekolah yang memang berkaitan dengan sikap sosial ini tidak selalu berjalan dengan lancar. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor penghambat seperti karakter dan kemampuan sosial-emosional peserta didik yang beragam sehingga tidak menutup kemungkinan siswa yang mengulangi kesalahan

yang sama, siswa yang memerlukan perhatian khusus, letak geografis yang berdampak pada pola asuh orang tua, kurangnya kesadaran orang tua akan perkembangan sikap anak serta lingkungan peserta didik baik itu pergaulan di sekolah ataupun di luar sekolah. Namun disamping hambatan tersebut, masih terdapat faktor pendukung yang dapat diupayakan sebagai penunjang implementasi kompetensi sikap sosial yaitu diantaranya visi, misi dan tujuan sekolah yang menunjang implementasi sikap sosial, adanya program sekolah sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan sekolah, hubungan antara pihak sekolah dengan masyarakat di lingkungan sekitar di rasa cukup baik. Maka berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa faktor penghambat masih lebih banyak daripada faktor pendukung sehingga diperlukan solusi untuk memperbaikinya

3. Hambatan yang dialami jika terus dibiarkan tentunya dapat berakibat fatal. Maka dari itu perlu adanya solusi agar implementasi kompetensi sikap sosial di SDN Cikoneng dapat berjalan lebih baik lagi. Berdasarkan data hasil penelitian, informan juga memberikan solusi atas hambatan yang mereka hadapi. Pihak sekolah mengadakan pertemuan dan kerjasama dengan orang tua siswa serta masyarakat, mengadakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru, seorang guru memberikan motivasi dan terus mengingatkan siswa, menerapkan reward and punishment, lebih memperhatikan siswa yang memiliki catatan khusus, memberikan teladan dan masukan yang menyentuh hati, melakukan bimbingan konseling, kegiatan parenting untuk meningkatkan kesadaran orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan sikap anak serta mengadakan kegiatan penyuluhan untuk peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

5.2 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap berbagai pihak, khususnya bagi guru sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum agar dapat mengimplementasikan kompetensi sikap sosial dalam pembelajaran dengan

baik khususnya pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Secara garis besar dituangkan dalam beberapa poin berikut ini:

1. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai implementasi kompetensi sikap sosial di SDN Cikoneng khususnya dalam pembelajaran PPKn. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi bagi sekolah khususnya SDN Cikoneng agar dapat mencapai visi dan misi yang telah dirumuskan dengan berorientasi pada pengembangan sikap sosial semua warga sekolahnya, bukan hanya terfokus pada peserta didik saja.
2. Memberikan gambaran mengenai faktor pendukung beserta hambatannya yang menjadi bahan evaluasi kualitas Pendidikan terutama yang berkaitan dengan kompetensi sikap sosial. Selain itu, diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran pemecahan masalah terkait implementasi kompetensi sikap sosial di sekolah. Sehingga dapat menjadi bahan pengembang sikap sosial dalam lingkup Pendidikan Kewarganegaraan bagi sekolah dasar.
3. Memberikan gambaran upaya atau solusi mengenai hambatan yang dihadapi sehingga berimplikasi juga kepada pihak orang tua agar ikut berperan aktif dengan menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dan masyarakat sebagai tiga pusat pendidikan yang tidak dapat dipisahkan untuk memberikan pengembangan sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan dan keterampilan siswa melalui program kegiatan rutin bersama baik berupa kegiatan bakti sosial ataupun pelatihan parenting.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan mengungkapkan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait implementasi kompetensi sikap sosial di SDN Cikoneng. Adapun rekomendasi tersebut ditujukan bagi:

5.3.1 Sekolah

Sekolah sebagai tempat yang mewadahi seluruh kalangan dari segenap masyarakat tentunya perlu mengadakan pertemuan serta kerja sama dengan orang tua peserta didik terkait perkembangan sikap sosial siswa. Rencana program

sekolah yang telah disusun dengan baik akan menjadi percuma jika tidak dilaksanakan secara optimal. Hal itu perlu adanya kerja sama antara warga sekolah sebagai pihak yang terjun secara langsung, khususnya para tenaga pendidik dan kependidikan. Mengenai program sekolah, terdapat rencana pembentukan tim PPK (Pencegahan dan Penanganan Kekerasan) yang merupakan salah satu amanat dari MENDIKBUDRISTEK. Tim PPK ini bertugas mencegah dan menangani kasus kekerasan di lingkungan sekolah. Anggota dari TPPK terdiri dari pendidik yang bukan kepala sekolah, komite sekolah atau perwakilan orang tua/wali. Program tersebut sejatinya perlu direalisasikan oleh pihak sekolah dengan tujuan meminimalisir adanya permasalahan khususnya kekerasan di lingkungan sekolah.

5.3.2 Orang Tua

Orang tua sudah seharusnya mengoptimalkan peran sebagai figur yang mampu memberikan bimbingan kepada anak di lingkungan rumah. Pada dasarnya, orang tua memiliki peran sebagai sekolah pertama, utama, dan berkelanjutan bagi anak-anak mereka. Kurangnya perhatian yang cukup dari orang tua terhadap pendidikan anak dapat berakibat fatal di masa depan. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan sekolah dan masyarakat untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang memadai bagi anak-anak mereka, guna membentuk generasi yang lebih unggul. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat secara umum diharapkan dapat mengantisipasi segala bentuk perilaku negatif yang mungkin dilakukan oleh siswa di sekolah atau di rumah, sehingga tidak berkembang menjadi masalah serius di masa depan. Orang tua dapat memberikan dukungan dengan mengikuti program-program yang diadakan oleh sekolah, seperti kegiatan parenting, kegiatan rutin, dan program lain yang dapat diusulkan. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan masukan dan saran kepada sekolah agar dapat melakukan evaluasi yang diperlukan.

5.3.3 Peneliti Berikutnya

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki yakni masih belum terungkap secara lebih mendalam terkait implementasi kompetensi sikap sosial khususnya dalam pembelajaran PPKn. Selain

itu, instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti dirasa masih terbatas untuk menggali informasi terkait implementasi kompetensi sikap sosial khususnya yang ditujukan kepada siswa. Sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan instrumen yang lebih lengkap dan mendalam sehingga data hasil penelitian dirasa lebih kuat.